

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar**

Rumah Sakit Ibnu Sina Yayasan Wakaf UMI Makassar atau yang lebih dikenal dengan Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar adalah salah satu rumah sakit swasta yang berlokasi di Makassar. Rumah Sakit Ibnu Sina UMI merupakan Rumah Sakit Umum Swasta, dahulu berana Rumah Sakit 45 yang didirikan pada Tahun 1988 berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan No. 6783/ DK-I/ SK/ TV.1/ X/ 88, tanggal 05 Oktober 1988.

Pada hari Senin 16 Juni 2003 telah dilakukan penyerahan kepemilikan berdasarkan akta jual beli No. 751/ PNK/ JV/ VII/ 2003 dari Yayasan Andi Sose kepada Yayasan Wakaf UMI, yang ditandatangani oleh Ketua Yayasan Andi Sose yaitu Bapak Dr. Hc. Andi Sose dan Ketua Yayasan Wakaf UMI Bapak Almarhum Prof. Dr. H. Abdurrahman A. Basalamah, SE. MSi. Berdasarkan hak atas kepemilikan baru ini Yayasan Wakaf UMI diubah menjadi Rumah Sakit "Ibnu Sina" YW-UMI.

Rumah Sakit ini berdiri di atas tanah 18.008 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 12.025 m<sup>2</sup>, beralamat jalan Urip Sumaharjo Km 5 Makassar dan telah memiliki Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit No.YM.01.10/III/1879/09, sertifikat tersebut diberikan sebagai

pengakuan bahwa rumah sakit telah memenuhi standar pelayanan rumah sakit yang meliputi: Administrasi Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan, Rekan Medis dan status Akreditasi “Penuh Tingkat Dasar”.

Sekarang telah ditetapkan Tipe Rumah Sakit Ibnu Sina berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 993/ MENKES/SK/XI/2009 Tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar, ditetapkan sebagai rumah sakit umum swasta dengan Klasifikasi Kelas B (Tipe B).

RS Ibnu Sina YW-UMI Makassar memiliki visi yaitu Menjadi Rumah Sakit dengan Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan yang Islami, Unggul dan Terkemuka di Indonesia. Rumah Sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis dan sub spesialis, serta ditunjang dengan fasilitas medis yang memadai.

## 2. Profil Rumah Sakit

Rumah Sakit Ibnu Sina Yayasan Wakaf UMI Makassar atau yang lebih dikenal dengan Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar adalah salah satu rumah sakit swasta yang berlokasi di Makassar. Rumah Sakit ini berdiri diatas tanah 18.008 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 12.025 m<sup>2</sup>, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Instalasi Rawat Darurat
- b. Poliklinik RJ

- c. Radiologi
- d. Pemeriksaan Hemodialisa
- e. Pemeriksaan Endoscopy
- f. Pemeriksaan Kemoterapi
- g. Bank Darah
- h. Pemeriksaan USG
- i. Pemeriksaan Hemofilia
- j. Kamar Bersalin
- k. Treadmill & Echo
- l. Ruang ICU
- m. Ruang Perinatologi
- n. Pemeriksaan Laboratorium Klinik & Mikrobiologi
- o. Fisioterapi/Rehabilitas Medik
- p. CT Scan
- q. Medical Check Up
- r. Tindakan Operasi Besar, Sedang dan Kecil
- s. Apotik
- t. Gedung Perawat dengan 205 Tempat Tidur ( Super VIP, VIP, Kelas 1,2 dan 3)
- u. Masjid
- v. Tempat Parkir
- w. Parkir
- x. Mobil Ambulance

### 3. Lokasi Rumah Sakit

Lokasi Rumah Sakit Ibnu Sina terletak di Jl. Urip Sumaharjo KM.5 No. 264, Karampuang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Batas Rumah Sakit Ibnu Sina:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kanal
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Universitas Muslim Indonesia
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Menara UMI
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Bosowa

### 4. Motto, Visi-Misi dan Nilai

#### a. Visi

Menjadi Rumah Sakit Pendidikan dengan Pelayanan yang Islami, Unggul dan Terkemuka Indonesia

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pelayanan Kesehatan unggul yang menjunjung tinggi moral dan etika (Misi Pelayanan Kesehatan)
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan kedokteran dan professional Kesehatan lainnya (Misi Pendidikan)
- 3) Melaksanakan pelayanan dakwah dan bimbingan spiritual kepada pendertia dan pengelolaan Rumah Sakit (Misi Dakwah)

c. Nilai

- 1) Amanah (Kepedulian, Jujur, Berdedikasi dan Bertanggung Jawab)
- 2) Professional (Kompetensi dan Etika)
- 3) Akhlaqul Qarimah

d. Motto

Melayani anda merupakan ibadah dan pengabdian kami.

## **B. Hasil Penelitian**

Pengumpulan data ini dilaksanakan di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023 yang berlangsung selama satu bulan terhitung tanggal Juni. Hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan tentang unsafe action, tingkat pendidikan, shift kerja, masa kerja dan faktor lingkungan pada perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023. Jumlah sampel yaitu 86 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode accidental sampling dengan menggunakan pendekatan cross sectional study, dimana datanya bersumber dari fakta yang telah terjadi atau sedang berlangsung dalam populasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023. Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kemudian dilakukan

pengolahan data. Uji analisis data menggunakan uji statistic *chi-square* dengan menggunakan SPSS agar peneliti dapat memaparkan analisa data univariat frekuensi dan presentasi serta analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat.

## 1. Karakteristik Responden

### a. Umur

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Perawat**  
**Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Umur</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
≥ 30 Tahun	72	83.7
< 30 Tahun	14	16.3
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 86 responden umur pada perawat diketahui bahwa responden yang berumur ≥ 30 Tahun sebanyak 72 responden (83.7%) dan yang berumur < 30 Tahun sebanyak 14 responden (16.3%).

## 2. Analisis Univariat

### a. *Unsafe Action*

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan *Unsafe Action* Pada**  
**Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina**  
**Kota Makassar Tahun 2023**

<b><i>Unsafe Action</i></b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Melakukan	47	54.7
Tidak Melakukan	39	45.3
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 86 responden, terdapat 47 responden (54.7%) melakukan *unsafe action*, dan tidak melakukan *unsafe action* sebanyak 39 responden (45.3%).

b. Tingkat Pendidikan

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

Tingkat Pendidikan	n	%
D3	22	25.6
S1	31	36.0
Ners	33	38.4
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 86 responden, terdapat 22 responden (25.6%) menempuh pendidikan D3, terdapat 31 responden (36%) menempuh pendidikan S1 dan terdapat 33 responden (38.4%) menempuh pendidikan Ners.

c. Faktor Lingkungan

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

Faktor Lingkungan	n	%
Baik	43	50
Buruk	43	50
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 86 responden lebih dari setengah responden 43 responden (50%) faktor lingkungan dan setengahnya atau 43 responden (50%).

d. *Shift* Kerja

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan *Shift* Kerja Pada Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

<b><i>Shift</i> Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Pagi	27	31.4
Siang	31	36.0
Malam	28	32.6
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 86 responden, dengan *shift* kerja pagi terdapat sebanyak 27 responden (31.4%), responden dengan *shift* kerja siang sebanyak 31 responden (36%) dan responden dengan *shift* kerja malam sebanyak 28 responden (32.6%).

e. Masa Kerja

**Tabel 5.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pada Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Masa Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang dari 5 tahun	54	62.8
Lebih dari 5 tahun	32	37.2
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 86 responden, dengan masa kerja Kurang dari 5 tahun terdapat



sebanyak 54 responden (62.8%) dan responden dengan masa kerja Lebih dari 5 tahun sebanyak 32 responden (37.2%).

### 3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan *Unsafe Action* pada perawat di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023

**Tabel 5.7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan *Unsafe Action* Pada Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

Tingkat Pendidikan	<i>Unsafe Action</i>						<i>P value</i>
	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
D3	9	40.9	13	59.1	22	100	0.139
S1	21	67.7	10	32.3	31	100	
Ners	17	51.5	16	48.5	33	100	
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>54.7</b>	<b>39</b>	<b>45.3</b>	<b>86</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan data bahwa responden dengan tingkat pendidikan D3 yang melakukan *unsafe action* terdapat 9 responden (40.9%), responden dengan tingkat pendidikan S1 yang melakukan *unsafe action* terdapat 21 responden (67.7%), dan responden dengan tingkat pendidikan Ners yang melakukan *unsafe action* terdapat 17 responden (51.5%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan D3 yang tidak melakukan *unsafe action* terdapat 13 responden (50.1%), responden dengan

tingkat pendidikan S1 yang tidak melakukan *unsafe action* terdapat 10 responden (32,3%), dan responden dengan tingkat pendidikan Ners yang tidak melakukan *unsafe action* terdapat 16 responden (48.5%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0.139 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan tingkat pendidikan dengan *unsafe action*.

b. Faktor Lingkungan

**Tabel 5.8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Faktor Lingkungan Dengan *Unsafe Action* Pada Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

Faktor Lingkungan	<i>Unsafe Action</i>						<i>P value</i>
	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	17	39.5	26	60.5	43	100	0.009
Buruk	30	69.8	13	30.2	43	100	
<b>Total</b>	47	54.7	39	45.3	86	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan data bahwa responden dengan faktor lingkungan baik yang melakukan *unsafe action* terdapat 17 responden (39.5%) dan responden dengan faktor lingkungan buruk yang melakukan *unsafe action* terdapat 30 responden (69.8%). Sedangkan responden dengan faktor lingkungan baik yang tidak melakukan *unsafe action* terdapat 26 responden (60.5%) dan responden dengan

faktor lingkungan buruk yang tidak melakukan *unsafe action* terdapat 13 responden (30.2%)

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0.009 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan faktor lingkungan dengan *unsafe action*.

c. *Shift* Kerja

**Tabel 5.9**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan *Shift* Kerja Dengan *Unsafe Action* Pada Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

<i>Shift</i> Kerja	<i>Unsafe Action</i>						<i>P value</i>
	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Pagi	12	44.4	15	55.6	27	100	0.416
Siang	19	61.3	12	38.7	31	100	
Malam	16	57.1	12	42.9	28	100	
<b>Total</b>	47	54.7	39	45.3	86	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 didapatkan data bahwa responden dengan *shift* pagi yang melakukan *unsafe action* terdapat 12 responden (44.4%), responden *shift* siang yang melakukan *unsafe action* terdapat 19 responden (61.3%) dan responden *shift* malam yang melakukan *unsafe action* terdapat 16 responden (57.1%). Sedangkan responden dengan *shift* pagi yang tidak melakukan *unsafe action* terdapat 15 responden (55.6%), responden *shift* siang yang tidak melakukan *unsafe action* terdapat 12 responden

(38.7%) dan responden *shift* malam yang tidak melakukan *unsafe action* terdapat 12 responden (42.9%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0.416 > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan *shift* kerja dengan *unsafe action*.

d. Masa Kerja

**Tabel 5.10**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Masa Kerja Dengan *Unsafe Action* Pada Perawat Bagian Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar Tahun 2023**

Masa Kerja	<i>Unsafe Action</i>						<i>P value</i>
	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang dari 5 Tahun	35	64.8	19	35.2	54	100	0.025
Lebih dari 5 Tahun	12	37.5	20	62.5	32	100	
<b>Total</b>	47	54.7	39	45.3	86	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.10 didapatkan data bahwa responden dengan masa kerja kurang dari 5 Tahun yang melakukan *unsafe action* terdapat 35 responden (64.8%), dan responden masa kerja lebih dari 5 Tahun yang melakukan *unsafe action* terdapat 12 responden (37,5%). Sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 5 Tahun yang tidak melakukan *unsafe action* terdapat 19 responden (35.2%), dan responden masa kerja lebih dari 5 Tahun yang tidak melakukan *unsafe action* terdapat 20 responden (62.5%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai *p value* = 0.025 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan masa kerja dengan *unsafe action*.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan terhadap responden yang menjadi sampel yaitu 86 orang, diperoleh beberapa jawaban yang berbeda-beda mengenai faktor yang berhubungan pada perawat di RS Ibnu Sina Makassar. Maka diperoleh hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan pada perawat di RS Ibnu Sina Makassar sebagai berikut:

1. Hubungan Tingkat pendidikan dengan *Unsafe Action* pada perawat di RS Ibnu Sina Makassar.

Pendidikan adalah bagian dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang berbangsa dan bernegara. Sebab itu pendidikan menjadi salah satu faktor cita-cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan harus dikelola dan diorganisasikan sebaik mungkin karena dengan hal demikian diharapkan pendidikan dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional (Agustin & Supriyanto, 2020).

Dengan pendidikan seseorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan dalam bekerja yang didapatkan baik melalui pendidikan formal, informal maupun non

formal. Pada dasarnya seseorang menempuh pendidikan guna untuk menambah ilmu pengetahuan agar bisa membantu saat bekerja.

Pendidikan yang baik yang dimiliki seseorang bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan berperilaku dengan baik dan lebih positif karena sudah teredukasi saat menempuh pendidikan. Namun, seseorang dengan pendidikan rendah pun tidak menutup kemungkinan tetap berperilaku dengan baik, sebagaimana disebutkan sebelumnya pendidikan tidak hanya di tempuh dalam pendidikan formal tetapi juga informal dan non formal. Tetapi di dalam beberapa kondisi perawat dengan pendidikan yang rendah rentan dalam berperilaku negatif di mana hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiya dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dimana didapatkan nilai *p value* 0.275. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus dkk (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tindakan tidak aman di mana didapatkan nilai *p value* 0.000.

2. Hubungan Faktor Lingkungan dengan *Unsafe Action* pada perawat di RS Ibnu Sina Makassar.

Faktor lingkungan kerja merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian lebih oleh pemimpin perusahaan. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang besar bagi para pekerja dalam menjalankan tugas-tugasnya, karena lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar para pekerja yang akan berinteraksi langsung terhadapnya. Lingkungan kerja pada dasarnya terdiri dari lingkungan fisik seperti fasilitas dan peralatan kerja yang digunakan dan para pekerja itu sendiri serta lingkungan non fisik seperti peraturan-peraturan (Sitanggang, 2021).

Lingkungan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Dimana lingkungan fisik yang diteliti adalah lokasi dan tempat perawat kerja di RS Ibnu Sina Makassar, sedangkan untuk lingkungan non fisik yang diteliti adalah keadaan mental para perawat selama berinteraksi bersama perawat lainnya.

Perawat yang bekerja dalam keadaan lingkungan yang baik bekerja lebih fokus dan tidak melakukan kesalahan dikarenakan lingkungan yang aman, perawat tidak terganggu dengan suara bising yang bisa mengganggu pikiran mereka sehingga bisa menyebabkan terjadinya tindakan tidak aman dan

perawat yang tidak merasakan tekanan dari perawat lainnya, dari atasan maupun pasien sendiri akan lebih merasa bahagia dalam bekerja sehingga mereka lebih berhati-hati dalam bekerja.

Perawat dengan lingkungan yang buruk lebih rentan melakukan tindakan tidak aman karena mereka terganggu oleh kondisi tempat kerja yang tidak kondusif, seperti disaat kondisi rumah sakit yang sangat ramai yang bisa mengganggu mobilitas mereka saat bekerja dan tekanan-tekanan yang mereka dapatkan dari berbagai arah yang menyebabkan para perawat merasakan sedikit stress. Di mana hal ini bisa mempengaruhi perilaku mereka dalam bekerja dan mengambil keputusan yang salah sehingga bisa terjadi kecelakaan kerja akibat *unsafe action* yang dilakukan oleh para perawat.

Seseorang akan memandang suatu potensi yang ada di Rumah Sakit tersebut awalnya dari kondisi fisik. Dengan kondisi yang bersih, rapi, dan teratur orang akan menduga bahwa rumah sakit tersebut akan melaksanakan fungsinya dengan baik (Bur dkk, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Transiska (2015) yang menyatakan secara simultan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faris dan Harianto (2014) yang



menyatakan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara faktor lingkungan terhadap kecelakaan kerja.

3. Hubungan *Shift* Kerja dengan *Unsafe Action* pada perawat di RS Ibnu Sina Makassar.

*Shift* kerja adalah pembagian waktu kerja berdasarkan waktu tertentu. Sistem shift merupakan suatu sistem pengaturan kerja yang memberi peluang untuk memanfaatkan keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengoperasikan pekerjaan. Karyawan yang mendapat *shift* kerja pagi dan siang hari akan mengalami kelelahan yang berbeda dengan karyawan yang mendapat *shift* kerja pada malam hari. Karyawan yang mendapatkan *shift* pada malam hari memiliki waktu istirahat yang kurang dibandingkan dengan karyawan yang mendapatkan *shift* pagi dan siang hari, sehingga tidak jarang hasil produksi pada *shift* malam tidak sesuai dengan target dari perusahaan (Timur & Muliatna, 2019).

Shift kerja merupakan sistem pengaturan waktu kerja yang memungkinkan karyawan berpindah dari satu waktu ke waktu yang lain setelah periode tertentu, yaitu dengan cara bergantian antara kelompok kerja satu dengan kelompok kerja yang lain sehingga memberi peluang untuk memanfaatkan keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengoperasikan pekerjaan.

Periode kerja dibagi menjadi 3 periode yaitu periode pagi sampai sore, periode sore sampai malam, dan ada yang bekerja pada periode malam sampai pagi. Pada pembagian shift kerja di bagian rawat inap RS Ibnu Sina Kota Makassar sudah merata sehingga pada shift kerja tidak ada pengaruh terhadap unsafe action.

Sistem Shift kerja di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Makassar terbagi menjadi 3 Shift yaitu Shift pagi dari pukul 07.00 – 14.00 WITA, Shift sore dari pukul 14.00 – 21.00 WITA, dan Shift malam dari pukul 21.00 – 07.00 WITA

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irkas dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jam kerja dengan unsafe action pada pekerja industry mebel. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paral dkk (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara shift kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan.

#### 4. Hubungan Masa Kerja dengan *Unsafe Action* pada perawat di RS Ibnu Sina Makassar.

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Masa kerja dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kinerja seseorang. Dampak positif pada kinerja seseorang adalah bertambahnya

pengalaman karena dengan bertambahnya masa kerja maka pengalaman dalam melaksanakan tugasnya semakin bertambah. Sedangkan dampak negatif dari masa kerja apabila masa kerja lebih lama maka dapat menimbulkan risiko penyakit salah satunya kelelahan mata (Rachma Akhsani, 2021).

Masa kerja bisa menjadi bentuk pengalaman kerja para perawat. Masa kerja sangat berkaitan dengan pengalaman-pengalaman yang didapat perawat dalam menjalankan pekerjaannya. Dimana pekerja dengan sudah bekerja lebih lama pasti memiliki pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan para perawat yang baru bekerja di rumah sakit.

Perawat dengan masa kerja yang baru cenderung lebih sering melakukan kesalahan-kesalahan atau tindakan tidak aman saat bekerja karena belum mengerti terkait lingkungan kerja, proses kerja dan pengalaman yang dimiliki kurang sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja. Namun perawat dengan masa kerja yang lama juga bisa melakukan kesalahan-kesalahan atau tindakan tidak aman saat bekerja karena perawat merasa bahwa sudah terbiasa melakukan pekerjaannya sehingga mereka melakukan pekerjaan secara seenaknya dan tidak sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irkas dkk (2020) yang menyatakan bahwa masa

kerja memiliki hubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja industry mebel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusril (2020) tentang Faktor yang berhubungan dengan Tindakan tidak aman (*unsafe action*) Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Steel menyebutkan bahwa masa kerja dan *unsafe action* memiliki kuat hubungan rendah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti saat melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti terhambat dalam proses penelitian karena proses administrasi perizinan yang lamban
2. Peneliti memerlukan waktu yang lebih banyak dalam meneliti karena terdapat beberapa perawat yang tidak bersedia untuk diberikan kuesioner dan dilakukan wawancara
3. Terkendala waktu dimana penelitian hanya bisa dilakukan pada saat jam istirahat.